JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. ....., No. ...., Januari 2023... Hal 7 – 12
ISSN dalam proses

PRELIMINARY DESIGN MASJID KHADIJAH PERUM GREEN VIEW REGENCY

Setiyono[1], Azhar Dhika Winarto[2], Reni Ambarwati[3]

[1]Prodi Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia
[2,3]Prodi Arsitektur, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia

** Penulis Korespodensi : azhar.dhika.winarto@gmail.com*

Abstrak

Latar belakang pembangunan Masjid adalah karena belum adanya fasilitas Masjid pada kompleks, sehingga selama ini warga yang akan melakukan ibadah harus menggunakan masjid pada perkampungan terdekat. Tahap preliminary desain sangat penting karena pada proses ini arsitek akan melakukan eksplorasi ide desain. Beberapa bidang pekerjaan yang terdapat pada tahap preliminary desain harus diselesaikan agar berjalan dengan lancar agar dapat melanjutkan tahap berikutnya sampai terwujudnya keterbangunan. Tahap preliminary desain yang harus diselesaikan akan mencangkup tiga bidang pekerjaan yaitu moodboard, 3D Model, dan Presentasi.Masjid merupakan sarana peribadatan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam dan peningkatan kualitas bagi jamaah. Keberadaan Masjid dalam lingkungan hunian juga dapat berfungsi sebagi pengikat jalinan social masyarakat. Pengaruh Islamic planning dengan sumber hukum Islam (Al- Qur'an dan Sunnah) juga mempertimbangkan aturan sosial-budaya local. Sehingga nantinya desain yang diusulkna juga harus mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan sasaran penghuni Masjid yang akan dirancang.

Kata kunci*:* Preliminary Design, Desain Masjid

Abstract

The background to the construction of the mosque is due to the absence of mosque facilities in the complex, so that so far residents who are going to worship must use the mosque in the nearest village.The preliminary design stage is very important because in this process the architect will explore design ideas. Several areas of work contained in the preliminary design stage must be completed so that it runs smoothly so that it can continue to the next stage until development is realized. The preliminary design stage that must be completed will cover three areas of work, namely moodboards, 3D models, and presentations.The mosque is a place of worship for Muslims. Apart from being a place for prayer, the mosque also functions as a place for teaching and learning activities in deepening Islamic religious knowledge and improving the quality of worshipers. The existence of a mosque in a residential area can also function as a binder for the social fabric of society. The influence of Islamic planning with sources of Islamic law (Al-Qur'an and Sunnah) also considers local socio-cultural rules. So that later the proposed design must also consider the characteristics of the community and the target occupants of the mosque to be designed.

Keywords*: Preliminary Design, Mosque Design,*

JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. ....., No. ...., Januari 2023... Hal 7 – 12
ISSN dalam proses

I. PENDAHULUAN

Masjid merupakan sarana peribadatan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam dan peningkatan kualitas bagi jamaah. Keberadaan Masjid dalam lingkungan hunian juga dapat berfungsi sebagi pengikat jalinan sosial masyarakat. Mitra merupakan Pengurus Pembangunan Masjid di Kompleks Perum Green View Malang. Latar belakang pembangunan Masjid adalah karena belum adanya fasilitas Masjid pada kompleks, sehingga selama ini warga yang akan melakukan ibadah harus menggunakan masjid pada perkampungan terdekat. Salah satu warga akan mewakahkan tananhnya untuk dibangun masjid sekaligus fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama.

Permasalahan yang dimiliki mitra yaitu belum adanya gambaran rencana desain yang bisa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mitra, sehinga diperlukan saran terkait pra-rancangan desain masjid yang efektif sekaligus sebagai pengikat kawasan serta bernilai estetis arsitektur Islam.

II. BAHAN DAN METODE

Bahan-bahan yang digunakan yaitu gambar rencana desain, desain pra-rancangan desain masjid. Solusi yang diberikan Pelaksana kepada Mitra adalah usulan pra rancangan termasuk tata ruang dan zonasi, terutama pemisahan area laki-laki dengan perempuan sehingga nantinya organisasi ruang menjadi lebih efektif dan sesuai syariah. Diperlukan juga penyesuaian orientasi ruangan dengan arah hadap kiblat serta penerapan unsur geometris sebagai penyelesaian ornamen.

Terdapat beberapa prinsip dasar Islamic Planning sebagaimana diungkapkan Nasr (1976, dalam Broadbent, 1990: 11). Pertama, adanya ketentuan rancangan tetap (the rules for regular planning) untuk rancangan informal di classical times yang dikembangkan dalam budaya Islam. Kedua, adanya pandangan yang mengacu pada Al- Qur’an dan Sunnah diilhami oleh kebiasaan yang berhubungan dengan perintah Allah. Dari Al-Qur’an dan Sunnah tercipta landasan pertama mengenai aturan yang kemudian dikenal sebagai Informal Planning. Sebagai contoh adanya perlindungan wanita melalui hierarki tingkat kesucian; hierarki mahram (pemisahan laki-laki dengan perempuan). Dalam Broadbent (1983), diketahui bahwa salah satu karakteristik

kawasan yang menerapkan Islamic Planning adalah struktur kawasan membentuk kota jejaring (Urban Labyrinth) dengan jalan-jalan sempit yang kadang tertutup, lurus, berukuran pendek, membelok atau berputar, menembus dan berakhir pada courtyard. Disarikan dari Dickie (1978: 16-19), unsur utama penerapan Islamic Planning adalah adanya masjid dan sekolah agama (madrasa).

Merujuk pada Solikhah (2012), Pengaruh Islamic planning dengan sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) juga mempertimbangkan aturan sosial-budaya local. Sehingga nantinya desain yang diusulkna juga harus mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan sasaran penghuni Masjid yang akan dirancang. Disarikan dari Mahmoud (2016), Setiap pemikiran arsitektur dibangun di atas seperangkat prinsip yang membedakannya tren arsitektur lainnya Perancangan Arsitektur Islam dibangun pada seperangkat prinsip yang memperhitungkan nilai-nilai yang ditentukan oleh hukum Islam "Syariah". Islam menentang produksi karya seni dan desain arsitektural yang menggambarkan sosok hewan atau manusia. Menurut Islam, semua makhluk hidup dengan kemampuan penggerak termasuk dalam wilayah Tuhan dan tidak boleh direplikasi dalam bentuk apa pun seperti seni (Akkash, 2005). Disarikan dari Ghasemzadeh (2013), Salah satu elemen arsitektur lain dalam arsitektur Islam adalah penggunaan geometris. Polanya bervariasi dalam kompleksitas dari desain yang sederhana hingga yang sangat canggih. Mode dekorasi ini sangat bergantung pada seni pengulangan dan kesimetrian untuk menghasilkan pola. Pola geometris memudahkan konektivitas antara berbagai bagian bangunan. Mereka juga menambah nilai estetika struktur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan

Tahap preliminary desain sangat penting karena pada proses ini arsitek akan melakukan eksplorasi ide desain. Beberapa bidang pekerjaan yang terdapat pada tahap preliminary desain harus diselesaikan agar berjalan dengan lancar agar dapat melanjutkan tahap berikutnya sampai terwujudnya keterbangunan. Tahap preliminary desain yang harus diselesaikan akan mencangkup tiga bidang pekerjaan yaitu moodboard, 3D Model, dan Presentasi.

JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. ....., No. ...., Januari 2023... Hal 7 – 12
ISSN dalam proses

B. Metode Pelaksanaan

Keterlibatan aktif dari Mitra sangat penting untuk pelaksanaan preliminary design, agar nantinya semua kebutuhan mitra dapat terpenuhi dengan baik. Pada tahap awal, mitra menyampaikan keinginannya bahwa nantinya desian masjid memiliki konsep kontemporer (Referensi yang diusulkan

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada tahap preliminary design adalah tapak memiliki orientasi ke Barat Laut, sehingga nantinya diperlukan penyesuaian tata ruang (terutama ruang sholat) agar mengarah ke Kiblat.

Selanjutnya Mitra dan Pelaksana melakukan diskusi terkait karakteristik lokasi. Lokasi yang nantinya akan dibangun Masjid merupakan tanah wakaf dari warga setempat. Pemilik tanah wakaf nantinya akan tetap tinggal di samping masjid dan berkeinginan nantinya rumahnya akan terhubung dengan masjid yang akan dibangun (perlu ada akses konektor).



Gambar 1. Usulan Preliminary Design tempat wudhu



Gambar 2. Usulan Preliminary Design tampak muka



Gambar 3. Usulan Preliminary Design tampak samping

JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. ....., No. ...., Januari 2023... Hal 7 – 12
ISSN dalam proses

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Masjid merupakan sarana peribadatan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam dan peningkatan kualitas bagi jamaah. Keberadaan Masjid dalam lingkungan hunian juga dapat berfungsi sebagi pengikat jalinan social masyarakat. Pengaruh Islamic planning dengan sumber hukum Islam (Al- Qur'an dan Sunnah) juga mempertimbangkan aturan sosial-budaya local. Sehingga nantinya desain yang diusulkna juga harus mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan sasaran penghuni Masjid yang akan dirancang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepada Sekolah Tinggi Teknik Malang yang telah memberikan hibah penelitian. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akkach, S. (2005). *Cosmology and Architecture in Premodern Islam: An Architectural Reading of Mystical Ideas.* Albany: State University of New York Press.

Broadbent, G. (1983). *Meaning in The Islamic Environment*. Islamic Architecture and Urbanism: Selected Papers from A Symposium Organized by the College of Architecture and Planning (5-10 January 1980). Germen, Aydin (editor). Pp. 183-198. Dammam: King Faisal University

Broadbent, G. (1990). *Emerging Concept in Urban Space Design*. New York: Van Nostrand Reinhold

Dickie, J. (1978). *Allah and Eternity: Mosques, Madrasas and Tombs*. Architecture of The Islamic World: Its History and Social Meaning. Michell, George (editor). pp. 15-47. London: Thames & Hudson Ltd

Ghasemzadeh, B, dkk (2013). Symbols And Signs In Islamic Architecture. *European Review Of Artistic Studies 4(3).pp 62-78*

Mahmoud, M. F. & Elbelkasy, M. I. (2016). Islamic architecture: between moulding and flexibility. Proceedings of the 1 International st Conference on Islamic Heritage Architecture and Art (IHA 2016). WIT Transactions on The Built Environment, Vol 159. Pp 49-59. doi:10.2495/IHA160051

Solikhah, N. (2012). *Pemahaman Logika Sosial Ruang (The Social Logic of Space) di Kampung Kauman Kota Surakarta.* Proceeding National Conference Seminar Nasional Riset Arsitektur dan

Perencanaan (Serap#2)-Sistem Spasial pada Seting Lingkungan Kehidupan, Department of Architecture and Planning, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 2012, pp. 233-248.